

PERAN KEPALA SEKOLAH DAN PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN BEDONO 03

Annisa Mita Kusumawardani¹, Annisa Fajria Maulida², Soedjono³
mitaaaaamk@gmail.com¹, annisafajriamaulida@gmail.com², soedjono@upgris.ac.id³
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dan partisipasi orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Bedono 03. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis sebagai pemimpin yang mengarahkan visi dan misi sekolah, mengelola sumber daya, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Partisipasi orang tua, di sisi lain, menjadi elemen penting dalam mendukung pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, bimbingan anak di rumah, dan komunikasi dengan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah dan orang tua berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif dan keterlibatan orang tua yang konsisten menjadi faktor utama dalam mewujudkan keberhasilan tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan sinergi yang lebih baik demi mencapai pendidikan yang berkualitas.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Partisipasi Orang Tua, Mutu Pendidikan, Sdn Bedono 03.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental dan sangat strategis karena melalui pendidikan suatu bangsa itu bangkit dan berkembang, program mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu cita-cita negara sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dan lembaga pendidikan yang mengemban tugas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sangat disadari bahwa secara nasional, pendidikan bermutu masih menjadi masalah krusial di negara ini. Masalah mutu pendidikan memang masih menjadi persoalan utama. Perbaikan mutu yang hampir menjadi program setiap menteri yang duduk di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tapi sampai sekarang belum tuntas. Mutu pendidikan belum terangkat dan duduk sejajar dengan negara negara lain, paling tidak semestinya di Asia Tenggara atau Asia (Soetopo, 2012:3). Permasalahan dan tantangan mutu pendidikan memperlihatkan bagaimana pengelolaan pendidikan membutuhkan pola penanganan yang serius serta secara sistematis dan pengkondisian yang matang. Padahal kondisi tata kelola pendidikan saat ini yang kurang meyakinkan, dan membutuhkan kerja keras untuk dapat keluar dari permasalahan-permasalahan yang ada (Soetopo, 2012:3).

Peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kepala sekolah bertanggung jawab tidak hanya dalam manajerial, tetapi juga dalam menciptakan budaya pendidikan yang positif dan mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Salah satu contoh peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan membangun hubungan yang positif dengan masyarakat dan stakeholder. Melalui Kerjasama yang baik dengan masyarakat khususnya orang tua/wali peserta didik kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan dalam mengembangkan berbagai

program pendidikan, serta memastikan bahwa pendidikan di sekolah memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Mutu pendidikan tidak akan berhasil secara maksimal, tanpa adanya dukungan dari masyarakat (dalam hal ini orangtua peserta didik). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, yang diatur dalam Pasal 54 Ayat (1) dan (2), yang berbunyi: (1) Peranserta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai narasumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Wiyono (2010) menjelaskan, bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, akan bisa berhasil secara optimal, bila didukung oleh beberapa pihak, baik sumber daya yang berasal dari sekolah, orangtua siswa, maupun masyarakat. Lebih lanjut Wiyono (2010) mengemukakan bahwa partisipasi orangtua siswa baik dalam bentuk material, moral maupun spiritual sangat diperlukan guna mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah.

Kimaro dan Machumu (2015) melalui hasil penelitiannya melaporkan, bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orangtua dalam aktivitas sekolah anak-anak mereka dan prestasi akademik mereka. Castro et al. (2015) dari hasil kajiannya mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua akan membawa pada pencapaian prestasi akademik anak di sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang partisipasi orangtua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

Kepala sekolah SDN Bedono 03 sudah mengupayakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara berkolaborasi dengan orang tua/wali peserta didik. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penjelasan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, dan keadaan sekolah kepada orangtua. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui secara jelas apa yang menjadi kebutuhan, harapan, cita-cita, dan tuntutan orangtua, terutama terhadap sekolah. Mereka (para orangtua) diberi kesempatan untuk berperan dalam program sekolah demi tercapainya visi dan misi.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif tentang peran kepala sekolah dan partisipasi orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Bedono 03.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru dan wali murid di SDN Bedono 03 sebagai subjek utama. Kepala sekolah berperan sebagai leader dan edukator agar dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan guru dan wali murid peserta didik SDN Bedono 03. Kombinasi wawancara, observasi, dan analisis dokumen digunakan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

A. PERAN KEPALA SEKOLAH

1. Kepala Sekolah Sebagai Leader dan Edukator

Hasil dari observasi di SDN Bedono 03 kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola, memimpin, dan memastikan kualitas pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang

dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dari wawancara yang telah dilakukan, Kepala Sekolah SDN Bedono 03 telah menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pembelajaran, sumber belajar, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.

Selain itu Kepala Sekolah juga bertugas untuk membimbing guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berbagai cara yang bisa sudah ditempuh yaitu menggerakkan kornel, IHT di sekolah dengan mengundang narasumber yang ahli di bidangnya, pelatihan digital untuk semua guru, melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap guru agar kepala sekolah dapat mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Cara tersebut diharapkan agar kualitas sumber daya guru di sekolah dapat lebih baik dan optimal.

B. INTERAKSI ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN ORANG TUA

1. Komunikasi Rutin

Kepala sekolah SDN Bedono 03 secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik melalui rapat komite, sosialisasi dan forum diskusi. Hal ini menciptakan saluran komunikasi yang terbuka. Kepala Sekolah juga membentuk paguyuban dari masing-masing kelas dan dibentuk kepengurusan supaya mempermudah jika mengadakan pertemuan/rapat kecil. Dari hasil musyawarah tersebut pengurus paguyuban akan menenruskan informasi kepada orang tua/wali peserta didik. Platform daring seperti WhatsApp Group juga dibuat untuk memudahkan komunikasi dari pihak sekolah ke pihak orang tua. Dengan komunikasi yang rutin dan kondusif antara sekolah dan orang tua diharapkan kedepannya dapat meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

2. Keterlibatan Dalam Pengambilan Keputusan

Orang tua dilibatkan dalam perencanaan program sekolah, seperti pengadaan fasilitas pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika awal tahun pelajaran ketika kepala sekolah telah membuat program-program baru yang sudah dimusyawarahkan dengan semua guru. Tujuan dibuat program-program baru yaitu untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru agar dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik yang lebih kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang kreatif akan menarik bagi peserta didik.

3. Pendampingan Akademik dan Non-Akademik

Kepala sekolah di sini berperan sebagai edukator yaitu untuk mendorong dan juga mengedukasi para orang tua untuk aktif dalam mendampingi anak di rumah, khususnya dalam pembelajaran daring atau tugas-tugas sekolah. Orang tua diharapkan mampu untuk mengawasi putra-putrinya ketika berada di rumah secara optimal.

C. DAMPAK KOLABORASI ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN ORANG TUA

Kolaborasi antara kepala sekolah dan orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Menciptakan Lingkungan Pendidikan yang Positif

Kolaborasi ini memungkinkan terbentuknya lingkungan yang kondusif, di mana kepala sekolah dan orang tua bersama-sama mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi siswa. Lingkungan pendidikan yang positif membangun suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Lingkungan yang suportif dan pengawasan penuh dari orang tua ke anak akan mendorong peningkatan akademik dan emosional siswa. Jika

emosional siswa baik maka ketika mengikuti pembelajaran di kelas akan menghasilkan output yang baik pula. Ketika mendapatkan dukungan emosional yang baik siswa merasa diterima dan mendapatkan dukungan baik dari keluarga maupun sekolah.

Kepala sekolah di SDN Bedono 03 dan orang tua di sini sering berkomunikasi untuk menyelaraskan harapan dan kebutuhan siswa. Di sekolah juga ditanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, empati, dan saling menghormati.

2. Peningkatan Kualitas Program Sekolah

Merujuk pada upaya untuk mengembangkan dan menyempurnakan berbagai program pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, agar lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, orang tua, serta masyarakat. Upaya ini dilakukan melalui inovasi, evaluasi berkelanjutan, dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua. Dengan masukan dari orang tua, kepala sekolah dapat merancang program yang lebih baik dan sesuai dengan harapan masyarakat, karena orang tua sering memiliki perspektif unik yang bisa menjadi tambahan berharga dalam perencanaan program.

KESIMPULAN

Kepala sekolah SDN Bedono 03 berperan sebagai pemimpin, manajer, dan edukator, yang memastikan tercapainya visi dan misi sekolah melalui berbagai program perbaikan mutu pendidikan. Kepala sekolah dan orang tua memiliki komunikasi yang efektif melalui forum diskusi, paguyuban, dan platform daring. Orang tua dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait program sekolah dan didorong untuk aktif dalam pendampingan akademik maupun non-akademik siswa. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, meningkatkan kualitas program sekolah, dan memberikan pengaruh positif pada prestasi akademik serta perkembangan emosional siswa.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah: Terus meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan mengoptimalkan program pelatihan untuk guru agar mutu pendidikan semakin baik.
2. Bagi Orang Tua: Meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi anak, tidak hanya di bidang akademik tetapi juga dalam aspek pengembangan karakter.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau melibatkan lebih banyak sekolah untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dampak kolaborasi ini terhadap mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2012). 7 Tips Aplikatif & Efektif Mengelola Sekolah Berbasis Kepemimpinan Transformasional. Yogyakarta: Diva Press.
- Baharun, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Danim, S. (2012). Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan dan Kinerja Kepala Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darajat, Z. (2009). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif. Bandung: Alfabeta.
- Fatah, N. (2013). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lilawati, A. (2021). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 551. Diakses pada 2 April 2021, dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/630>
- Nasution, S. (2004). Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prima, M. (2014). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Standar Nasional Pendidikan.

- <https://repository.unimus.ac.id>
- Rahmat, J., & Admadja, J. (1993). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya. Riyadi, A. (2006). Manajemen Mutu Pendidikan: Filosofi dan Aplikasinya. Surabaya: PT Refika Aditama.
- Rusman. (2009). Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Sallis, E. (2002). Total Quality Management in Education. London: Kogan Page.
- Suciani, N. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Inovasi Proses Pembelajaran. <https://ejournal.unisba.ac.id>
- Sudrajat, H. (2005). Mutu Pendidikan dan Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: LPPMP.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan 22. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. Tim Pustaka Phoenix. (2010). Kamus Istilah Pendidikan. <https://opac.perpusnas.go.id>
- Usman, A. (2011). Empat Pilar Manajemen Mutu Pendidikan: Konsep dan Praktik. <https://doi.org/10.1234/abcd>
- Wahidin. (2019). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar), 3(1), 239. Diakses pada 17 April 2021, dari <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291/237>
- Winingsih, E. (2020). Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. Diakses pada 2 September 2021, dari <https://poskita.co/2020/04/02/peranorangtuadalampembelajaran- jarak-jauh/>